

BAB III

TINJAUAN WILAYAH DAN KAWASAN PANTAI GLAGAH

3.1 Tinjauan Provinsi DIY

3.1.1 Tinjauan Umum Provinsi DIY

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara geografis berada di koordinat 7°33'-8°12' lintang selatan dan 110°00'-110°50' bujur timur, dengan luas 3.185,80 km². Secara administratif, DIY memiliki 4 kabupaten dan 1 kota madya dengan jumlah kecamatan sebanyak 78 dan kelurahan mencapai 438.

Tabel 3.1 Data Administrasi Provinsi DIY

Kabupaten/kota	Luas area (km ²)	Kecamatan	Kelurahan/desa
Kota yogyarta	32,50	14	45
Kab. Bantul	506,85	17	75
Kab. Kulon progo	586,27	12	88
Kab. Gunungkidul	1.485,36	18	144
Kab. Sleman	574,82	17	86
DIY	3.185,80	78	438

(Dinas Pariwisata DIY, 2018)

Bagian selatan DIY berbatasan langsung dengan lautan indonesia, sedangkan bagian-bagian yang lain diapit oleh Provinsi Jawa Tengah, mencakup wilayah:

- Kab. Klaten pada bagian timur laut;
- Kab. Wonogiri pada bagian tenggara;
- Kab. Purworejo pada bagian barat;
- Kab. Magelang pada bagian barat laut.

DIY sebagai provinsi yang dikenal dengan sebutan kota budaya, kota perjuangan dan kota pelajar memiliki banyak sumber budaya dan kecantikan alam yang melimpah. Sampai saat ini, DIY menjadi destinasi wisata unggulan baik lokal maupun mancanegara. Secara topografi, DIY memiliki pegunungan, daratan dan juga pantai. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberadaan wisata alam di DIY. Banyak jenis destinasi di

DIY seperti wisata sejarah, alam, budaya, dan lain sebagainya, misalnya Kraton Yogyakarta, Kota Gedhe, Museum, Kerajinan Gerabah Kasongan, Kerajinan Perak Kota Gedhe, Kawasan Malioboro - Titik 0. Selain itu terdapat wisata alam yang membentang dari ujung utara sampai selatan seperti wisata Lava Tour, Gunung Merapi, Kawasan Kaliurang, Kawasan Nglanggeran, Puncak Suroloyo di Kulon Progo, Pegunungan kapur Karst di Gunungkidul, Gumuk Pasir, pantai selatan DIY, dsb.

Dalam Perda DIY No 2 Tahun 2010, terdapat 19 kawasan strategis pariwisata yang direncanakan oleh pemerintah. Secara garis besar, kawasan-kawasan tersebut adalah wilayah yang memiliki pengaruh besar bagi daerahnya terkait sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya. Kawasan strategis tersebut antara lain:

Tabel 3.2 Kawasan Strategis Pariwisata DIY

Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Perkotaan Yogyakarta • Kawasan Koridor Yogyakarta-Piyungan-Wonosari-Rongkop- Sadeng • Kawasan Koridor Temon-Wates-Yogyakarta-Prambanan • Kawasan Koridor Tempel Parangtritis • Kawasan Peruntukan Industri Sentolo
Kawasan strategis pelestarian sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kraton Yogyakarta • Kotalama Kotagede • Makam Imogiri • Puropakualaman • Kawasan Malioboro • Candi-Candi di Kabupaten Sleman dan Bantul
Kawasan strategis pendayagunaan sda dan teknologi tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan pansela untuk pembangkit listrik tenaga angin dan gelombang laut • Kawasan teknologi tinggi di Gunung Merapi Kabupaten Sleman
Kawasan strategis lindung dan budidaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Ekogeowisata Karst di Kabupaten Gunungkidul • Kawasan Parangtritis dan Gumuk Pasir di Kabupaten Bantul • Kawasan Wedi Ombo Di Kabupaten Gunungkidul
Kawasan strategis pengembangan pesisir & pengelolaan hasil laut	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Depok, Samas, Kuwaru, Pandansimo, di Kabupaten Bantul • Pantai Trisik, Karangwuni, Glagah, Congot di Kabupaten Kulon Progo • Pantai Sadeng, Sundak, Baron Ngrenahan, Gesing di Kabupaten Gunungkidul

(Sumber: Perda DIY No 2 Tahun 2010)

3.1.2 Tinjauan Pariwisata Provinsi DIY

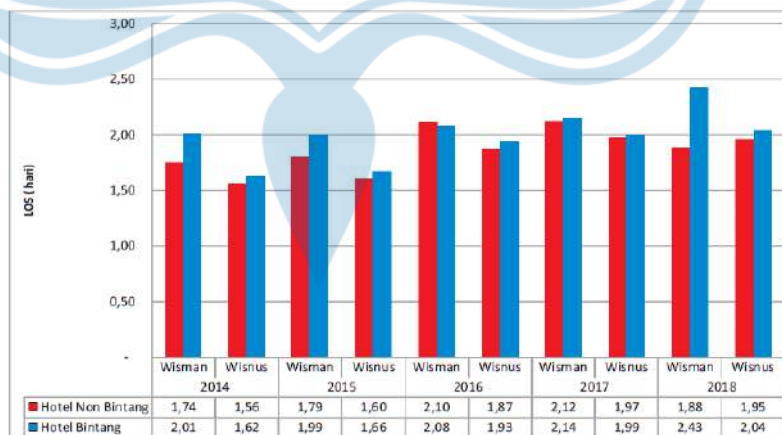
Tabel 3.3 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan ke DIY 2014-2018

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2014	254.213	16,62	3.091.967	50,36	3.346.180	46,80
2015	308.485	21,35	3.813.720	23,34	4.122.205	23,19
2016	355.313	15,18	4.194.261	9,98	4.549.574	10,37
2017	397.951	12,00	4.831.347	15,19	5.229.298	14,94
2018	416.372	4,63	5.272.719	9,14	5.689.091	8,79

(Dinas Pariwisata DIY, 2018)

Jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara selalu meningkat dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut pada tahun 2014-2018. Meski jumlah wisatawan selalu meningkat, pertumbuhan wisatawan selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2014 tercatat pertumbuhan wisatawan sebesar 46,8 %, sementara pada tahun 2018 hanya sebesar 8,79%. Berdasarkan data tersebut dapat diproyeksikan bahwa jumlah wisatawan ke DIY angkat meningkat pada beberapa tahun mendatang. Hal ini dapat dilihat dari adanya usaha pembangunan pemerintah untuk menyongsong kawasan strategis pariwisata nasional yang akan terintegrasi dengan objek pariwisata dan fasilitas publik lainnya.

Tabel 3.4 Grafik Lama Tinggal Wisatawan di DIY Tahun 2014-2018

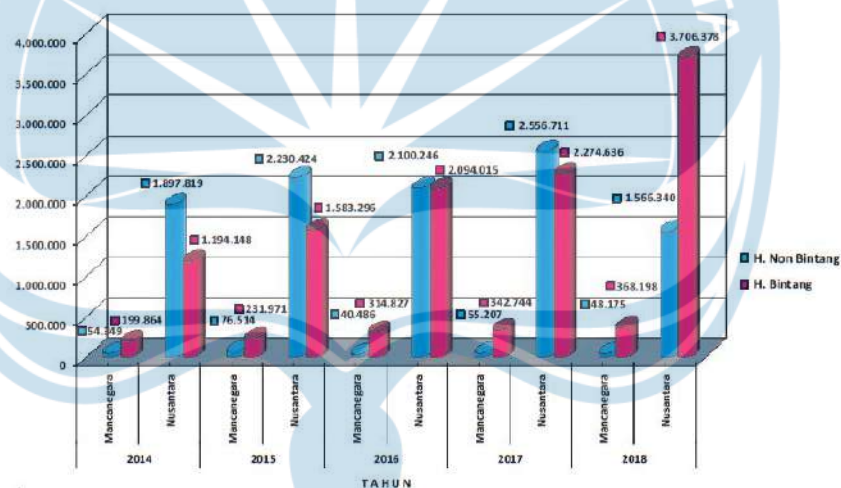


(Dinas Pariwisata DIY, 2018)

Grafik tersebut menunjukkan data mengenai grafik lama tinggal wisatawan di DIY pada tahun 2014-2018. Terlihat bahwa lama tinggal wisatawan mancanegara (wisman) selalu meningkat atau lebih lama tiap

tahunnya menggunakan hotel bintang. Pada tahun 2014, rata-rata wisman menghabiskan waktu tinggal di hotel bintang sebesar 1.74 hari dan pada tahun 2018 menjadi 2.43 hari. Sementara itu, minat tinggal di hotel non bintang menunjukkan grafik yang fluktuatif. Terjadi peningkatan dari tahun 2014-2017, namun pada 2018 minat tinggal wisman di hotel non bintang turun 11,3%. Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa akomodasi penginapan di DIY kian berkembang dan diminati oleh wisman. Untuk wisatawan nusantara (wisnus) sedikit mengalami fluktuatif, karena terjadi peningkatan dan penurunan dalam lama waktu tinggal di hotel baik bintang maupun non bintang. Secara umum, wisman dan wisnus mengalami peningkatan dalam hal lama tinggal. Hal ini menunjukkan promosi dan destinasi wisata di DIY semakin baik.

Tabel 3.5 Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi di DIY

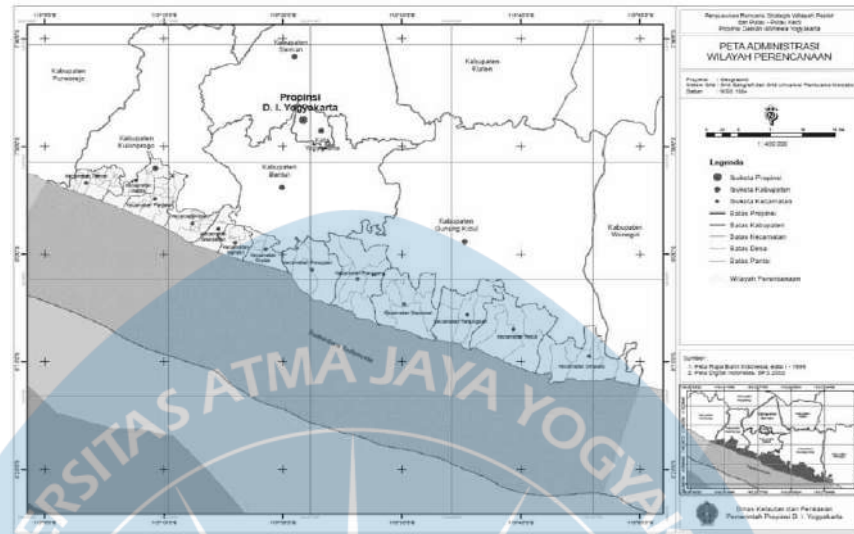


(Dinas Pariwisata DIY, 2018)

Grafik tersebut memperlihatkan persentase wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) yang menggunakan akomodasi hotel bintang dan non bintang pada tahun 2014-2018. Terlihat bahwa hotel bintang menjadi akomodasi pilihan utama bagi wisman dan wisnus dan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisnus dan wisman yang memutuskan untuk menggunakan akomodasi hotel.

3.2 Tinjauan Kawasan Pesisir Pantai Selatan DIY

3.2.1 Tinjauan Umum Pesisir Pantai Selatan DIY



Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Pesisir/Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi DIY, 1994)

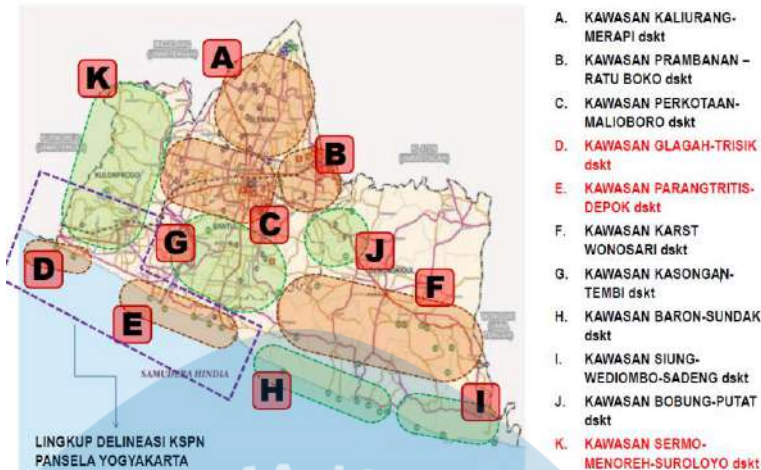
Saat ini pemerintah provinsi DIY sedang menggalakan pembangunan kemaritiman Yogyakarta. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwana X menyampaikan tema visi untuk 2017-2022 kedepan adalah “Menyongsong Abad Samudera Hindia Untuk Kemuliaan Martabat Manusia Jogja” dengan cara mengalihkan wajah DIY menghadap ke selatan melalui Program Panca Mulia sebagai titik balik perubahan arah pembangunan sekaligus gaya hidup manusia Jogja.⁸ Konsep sebelumnya yaitu “among tani” kini ditambah dengan konsep “*dagang layar*” sehingga memiliki arti adanya kegiatan usaha pertanian dan kelautan yang dilakukan oleh para pemegang kewenangan secara kolektif dan menciptakan hubungan atau sinergi yang baik dalam mengoptimalkan potensi pantai selatan di DIY. *Among Tani Dagang Layar* (ATDL) merupakan yang harus dipahami bahwa bukan berarti seluruh masyarakat harus menjadi petani (*among tani*), namun juga fokus pada pengembangan sektor laut DIY (*dagang layar*).

⁸ Arah Kebijakan Pembangunan DIY 2017-2022, BAPPEDA DIY



Gambar 3.2 Peta Pengembangan KSPN di DIY
(Dinas Pariwisata DIY, 2016)

Pemerintah pusat saat ini sedang merencanakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di DIY. Perencanaan KSPN di DIY antara lain (1) Kawasan Karst Gunung Kidul, (2) Kawasan Prambanan - Kalasan, (3) Kawasan Kota Yogyakarta, (4) Kawasan pantai selatan DIY dan sekitarnya, (5) Kawasan Merapi-Merbabu dan sekitarnya. Dari kawasan wisata tersebut, kawasan pantai selatan DIY merupakan tempat yang dapat menarik banyak wisatawan. KSPN pantai selatan DIY memiliki potensi yang besar karena DIY mempunyai garis pantai yang panjang yaitu 113 km yang membentang dari Kabupaten Kulon Progo (25 km) – Bantul (17 km) – Gunungkidul (71 km). Kenyataannya, saat ini eksploitasi sumber daya laut hanya mencapai 28,04% (Dinas Perikanan dan Kelautan DIY, 2012). Padahal, kawasan perairan laut DIY berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga dapat dikembangkan dengan banyaknya potensi sumber laut, wisata pantai, dan produksi perikanan yang bernilai ekonomis tinggi terutama jenis ikan Pelagis, lobster, dan udang.



Gambar 3.3 Lingkup Delineasi KSPN Pantai Selatan DIY
(Dinas Pariwisata DIY, 2016)

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ada di pantai selatan DIY menjadi salah satu program pengembangan pariwisata unggulan daerah. Hal ini tertera pada Perda DIY No 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Cakupan pengembangan meliputi Pantai Parangtritis sampai Pantai Congot dskt. Kawasan tersebut diharapkan mampu terintegrasi dengan objek-objek wisata di sekitarnya sehingga dapat saling memberikan dampak positif.

Kriteria pengembangan kesisteman ruang pariwisata KSPN pantai selatan DIY:

- Pengelompokan kawasan (klastering)
- Pusat pertumbuhan kawasan wisata
- Batas-batas fisik dan administrasi
- Tema, atraksi, dan aktivitas
- Rencana pengembangan kawasan dan peruntukan lahan oleh pemerintah (kawasan industri-bandara-pelabuhan)

3.2.2 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pantai Selatan DIY

KSPN pantai selatan DIY dinilai mempunyai lokasi yang strategis sebab mempunyai jaringan dan terintegrasi dengan pusat kota dan wilayah di sekitarnya. Melihat peluang tersebut, perlu adanya promosi dan strategi

yang matang guna menunjang pengembangan sistem ruang wisata yang saling terintegrasi dan dapat melengkapi satu sama lain untuk mendapatkan minat wisatawan lebih besar, meningkatkan lama tinggal, dan dapat meningkatkan perekonomian lokal serta menjaga kualitas lingkungan tersebut.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan pantai selatan DIY pada tahun 2010 hingga 2015 hanya terpusat di Pantai Parangtritis, sementara minat ke objek lainnya seperti Pantai Glagah, dan Pantai Kuwaru masih sedikit. Tidak hanya itu, wisatawan yang datang hampir sebagian besar berasal dari wisatawan lokal / nusantara. Untuk itu, pemasaran dan promosi terhadap produk pariwisata harus lebih digencarkan untuk menarik minat wisatawan ke destinasi pantai lainnya supaya lebih meluas dan merata.

Tabel 3.6 Enam Kawasan Prioritas KSPN Pantai Selatan DIY

KODE	SUB KAWASAN PENGEMBANGAN	DAYA TARIK WISATA UTAMA (HIGHLIGHT ATTRACTIONS)	TEMA PENGEMBANGAN PRODUK
K-1	Sub Kws Parangtritis – Depok dskt	Pantai Parangtritis, Parangkusumo, Parang Wedang, Depok, Parangendog, Cumur Pasir, Pantai Pelangi, Pantai Cemoro Sewu, Bukit Paralayang, Parangtritis Geomarine Science Park, Candi Gambirowati, Gua Cerma, Tebing Bekah, Tebing Peci, Gua Langse, Landasan FASI, Sendang Beji, Gua Jepang	PERTUNJUKAN SENI BUDAYA YOGYAKARTA (EVENT DAN TEATER), KONSERVASI (GUMUK PASIR DAN MANGROVE) EDUTOURISM DAN KULINER, EKSLUSIVE AREA, KULINER
K-2	Sub Kws. Samas – Pantai Baru dskt	Pesona Laguna Pengklik, Pantai Samas, Pantai Sanden, Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, Pantai Baru, Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), Pantai Pandansari, Meru Suar Pantai Pandansari, Pantai Pandansimo, Agrowisata (Kebun Buah Naga, sayuran), tambak udang, Penangkaran Peryu	WISATA ALAM (AMAZING LAGOON PENGKLIK), ECO-TECHNOTOURISM, KONSERVASI (PENYU)
K-3	Sub Kws. Bandara Baru-Glagah-Kota Wates dskt	Site Bandara Baru (future), Pantai Glagah, Pelabuhan Laut Tanjung Adikarto, Dermaga Wisata Glagah, Laguna Glagah, Arena Motor Trail, Camping Ground, Fishing Area, Agrowisata (Kebun Buah Naga), Desa Budaya Glagah	AEROCITY, PUSAT FASILITAS DAN HUB BARU
K-4	Sub Kws. Waduk Sermo dskt	View point Kalibiru, Pusat Informasi Teknis dan Maintenance Waduk Sermo, Dermaga Wisata Dishub, Taman Bambu Air, Akar Liar (Desa Wisata Sermo), Pesona Bukit Pethu, Desa Wisata Kalibiru, Gunung Gajah	WISATA TIRTA KELUARGA
K-5	Sub Kws. Pasir Mendit Dskt	Hutan Mangrove, Tambak Udang, Pantai Pasir Mendit	EKOWISATA MANGROVE
K-6	Sub Kws. Panjatan-Galur dskt	Pantai Trisik, Pantai Bugel, Penangkaran Peryu, Desa Wisata Imorenggo	DESA PESISIR PANTAI

(Dinas Pariwisata DIY, 2016)

Melihat potensi pasar yang terus berkembang dari tahun ke tahun dan seiring meningkatnya kebutuhan rekreasi bagi masyarakat luas, perlu adanya peningkatan mutu kualitas wisatawan dengan pemasaran dan promosi yang optimal. Peningkatan mutu kualitas berwisata ini harapannya dapat membuka peluang yang lebih luas dalam meningkatkan jumlah wisatawan dari tiap segmennya.

Tujuan dari pengembangan KSPN pantai selatan DIY dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata DIY:

A. Destinasi Pariwisata

Mengembangkan ragam variasi produk wisata dengan nilai dan daya saing tinggi demi menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata secara berkelanjutan.

B. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran melalui media komunikasi yang efisien, efektif dan bertanggungjawab. Misalnya media sosial, media cetak bahkan mulut ke mulut dari wisatawan itu sendiri.

C. Industri Pariwisata

Menciptakan atmosfer industri pariwisata yang dapat menjunjung perekonomian masyarakat bahkan daerah namun juga mempertimbangkan kualitas lingkungan alam, sosial, dan budaya di kawasan wisata.

D. Kelembagaan Pariwisata

Membentuk komunitas kelembagaan dan pelatihan baik secara swadaya maupun oleh pemerintah yang terkelola dan profesional.

3.3 Pemilihan Lokasi Kawasan Wisata Pantai DIY

Dalam PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, terdapat kriteria umum dalam penentuan kawasan prioritas pariwisata nasional yaitu:

Tabel 3.7 Kriteria Umum dalam Penentuan Kawasan Prioritas Pariwisata Nasional

No	Kriteria
1.	Komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan.
2.	Posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis.
3.	Posisi strategis sbg penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik regional maupun nasional.
4.	Potensi kecenderungan produk wisata masa depan.
5.	Kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara dalam waktu relatif cepat.
6.	Citra yang sudah dikenal secara luas.
7.	Kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Indonesia.
8.	Keunggulan daya saing internasional

(PP No. 50 Tahun 2011, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional)

Berdasarkan kriteria tersebut, kspn pantai selatan DIY yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah pantai parangtritis di Bantul, dan Pantai Glagah di Kulon Progo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke dua pantai tersebut.

Berdasarkan data statistik dinas pariwisata DIY tahun 2015 pada Gambar 1.2, terlihat bahwa Pantai Parangtritis menjadi destinasi wisata pantai tertinggi DIY dengan kunjungan wisata 2,179,000, sementara pantai glagah berada di urutan kedua dengan angka 839,639. Apabila dibandingkan kedua destinasi pantai tersebut memiliki potensi alam yang menarik. Hanya saja secara pengelolaan dan pengembangan, Pantai Parangtritis jauh lebih maju bila dibandingkan Pantai Glagah. Namun demikian Pantai Glagah menjadi destinasi utama untuk bagian pesisir barat DIY. Pantai Glagah memiliki keuntungan dalam hal aksesibilitas karena berada dekat dengan Bandara YIA, JJLS, dan Jalan Nasional. Untuk lebih rinci, pemilihan lokasi kawasan dapat dibandingkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penentuan Kawasan Wisata Pantai di DIY

Kriteria	Bobot	Pantai parangtritis		Pantai glagah	
		Variabel	Nilai	Variabel	Nilai
Komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan	25%	8	2	8	2
Posisi strategis sebagai penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik regional maupun nasional	25%	7	1.75	9	2.25
Potensi kecenderungan produk wisata masa depan;	15%	8	1.2	8	1.2
Posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;	10%	7	0.7	9	0.9
Kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara dalam waktu relatif cepat;	10%	7	0.7	8	0.8
Citra yang sudah dikenal secara luas	5%	9	0.45	7	0.35
Kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di indonesia	5%	7	0.35	6	0.3
Keunggulan daya saing internasional	5%	8	0.4	8	0.4
Jumlah	100%	61	7,55	63	8,2

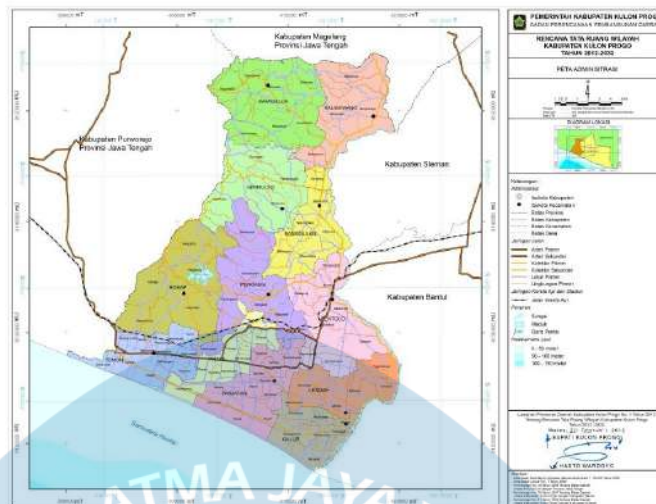
(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Dalam tabel tersebut, penulis membuat skala prioritas dan bobot berdasarkan kesiapan dan potensi pantai yang masih dalam tahap berkembang. Dalam hal ini penulis membuat 5 kriteria dengan bobot tertinggi untuk mengambil keputusan. Keputusan ini nantinya akan sampai pada pemilihan kawasan pariwisata pantai yang akan dikembangkan. Bagi penulis, kriteria mengenai kesiapan komponen destinasi yang siap dikembangkan dan posisi strategis pembangunan pariwisata menjadi dua hal utama. Pantai Glagah sendiri menyumbang 2.7 miliar PAD Kulon Progo pada sektor pariwisata dan saat ini sudah memiliki banyak atraksi wisata pantai yang dapat dioptimalkan. Prioritas ketiga hingga ke-lima yaitu merespon rencana pemerintah untuk mengembangkan Kulon Progo sebagai *aerotropolis city*. Dalam hal ini, posisi pantai glagah dianggap lebih strategis untuk menarik investor dan wisatawan karena lokasinya dekat dengan bandara dan pusat kota.

3.4 Tinjauan Kabupaten Kulon Progo

3.4.1 Tinjauan Umum Pariwisata Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo secara geografis berada di jalur perlintasan jawa bagian selatan baik berupa jalan (JJLS) maupun lintasan rel kereta api. Jalur selatan mempunyai harapan yang bagus dalam perkembangan selanjutnya. Prospek tersebut juga ditunjang dengan adanya sumber daya dalam aspek pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, wisata dan pertambangan. Wilayah perbukitan yang ada di Kulon Progo juga menjadi keunikan yang memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Pada bagian selatan, terdapat bentang pantai yang memiliki keunggulan dalam aspek perikanan dan kelautan. Kulon Progo juga memiliki ragam produk industri dan kerajinan seperti kerajinan wayang golek, anyaman serat, batik, dan makanan tradisional yang menjadi simbol batik Kulon Progo yaitu Geblek Rentheng.



Gambar 3.4 Peta RTRW Kulon Progo: Peta Administrasi 2012-2032 (BPPD Kulon Progo, 2012)

Kabupaten Kulon Progo secara geografis terletak pada koordinat 70 38'42" – 70 59'3" lintang selatan dan 1100 1'37" – 1100 16'26" bujur timur. Kabupaten ini menjadi batas ujung bagian barat Provinsi DIY dan berbatasan langsung dengan:

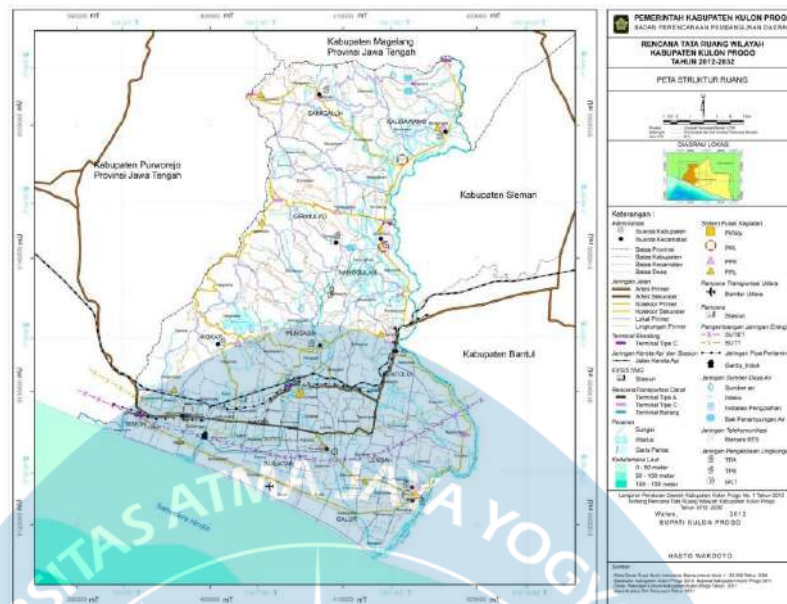
- Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah pada bagian barat
- Kab. Sleman dan Bantul pada bagian timur
- Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada bagian utara
- Samudera Hindia pada bagian selatan

Luas area Kabupaten Kulon Progo kurang lebih mencapai 58.628,311 hektar dan memiliki 12 kecamatan dan 87 kelurahan dan 917 padukuhan. Samigaluh dan Kokap menjadi kecamatan terbesar dengan luas total masing-masing kurang lebih mencapai 12% dari seluruh kabupaten, sementara kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Wates. Terdapat 24,89% wilayah di Kulon Progo terletak di bagian selatan yang terdiri dari Kecamatan Panjatan, Galur, Wates, dan Temon. Sementara 38,16% wilayah berada di bagian tengah kabupaten terdiri dari Kecamatan Pengasih, Sentolo, Kokap, Lendah. Sisa 36,97% wilayah lainnya berada di bagian utara yang mencakup Kecamatan Nanggulan, Kalibawah, Samigaluh dan Girimulyo.

Tabel 3.9 Kawasan Strategis Kabupaten Kulon Progo

Kawasan strategis kabupaten kulonprogo	Sudut kepentingan	Lokasi
Koridor	Ekonomi	Temon – wates - yogyakarta
Kawasan strategis ekonomi	Ekonomi	Kecamatan galur, lendah, dan sentolo
Kawasan industri sentolo	Ekonomi	Desa banguncipto, desa sentolo, desa sukoreno, desa salamrejo, dan desa tuksono berada di kecamatan sentolo;
		Desa ngentakrejo dan desa gulurejo berada di kecamatan lendah
Kawasan agropolitan	Ekonomi	Kalibawang
		Temon
Kawasan minapolitan	Ekonomi	Wates
		Nanggulan
Pertambangan pasir besi	Sumber daya alam dan teknologi tinggi	Temon
		Wates
		Pajatan
		Galur
Kawasan pembangkit listrik tenaga angin dan gelombang laut	Sumber daya alam dan teknologi tinggi	Sepanjang pantai selatan
Kawasan penyelamatan penyus	Fungsi dan daya dukung lingkungan	Pantai bugel kecamatan panjatan sampai dengan pantai trisik kecamatan galur
Kawasan gumuk pasir	Fungsi dan daya dukung lingkungan	Di sepanjang pantai trisik kecamatan galur
Makam keluarga pakualaman	Pelestarian sosial budaya	Girigondo
Monumen pabrik gula	Pelestarian sosial budaya	Karangsewu
Pantai selatan	Pengembangan pesisir dan pengelolaan hasil laut	A. Pantai trisik; B. Pantai karangwuni; C. Pantai glagah; dan D. Pantai congot.

(Sumber: RTRW RPI2-JM Kabupaten Kulon Progo tahun 2015-2019)



Gambar 3.6 Peta RTRW : Peta Struktur Ruang Kulon Progo (BPPD Kulon Progo, 2012)

3.4.3 Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kulon Progo

Dalam Peraturan Menteri PU No. 6 Tahun 2007 mengenai Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan, RTBL menjadi sebuah acuan dalam perencanaan dan perancangan atas suatu lingkungan atau kawasan yang digunakan sebagai pengendali pemanfaatan ruang, penataan bangunan lingkungan, pedoman perencanaan perancangan umum, rencana investasi, regulasi pengendali rencana dan pengendali pelaksanaan pengembangan lingkungan kawasan. Materi pokok dalam rencana tata bangunan dan lingkungan ini mencakup:

- Program bangunan dan lingkungan;
- Rencana umum dan panduan rancangan;
- Rencana investasi;
- Ketentuan pengendalian rencana; dan
- Pedoman pengendalian pelaksanaan.

RTBL juga berfungsi sebagai pedoman aktivitas komunitas, rencana penataan lingkungan atau pedoman perancangan kota. Materi dalam RTBL yang harus diperhatikan dan menjadi acuan dalam RPIJM adalah konsep dasar perancangan tata bangunan dan lingkungan yang meliputi:

1. Visi pembangunan;
2. Konsep perancangan struktur tata bangunan dan lingkungan;
3. Konsep komponen perancangan kawasan; dan
4. Blok-blok pengembangan kawasan dan program penanganannya.

Kawasan RTBL yang memerlukan tindak lanjut kegiatan penataan di kabupaten kulon progo diuraikan melalui tabel berikut ini:

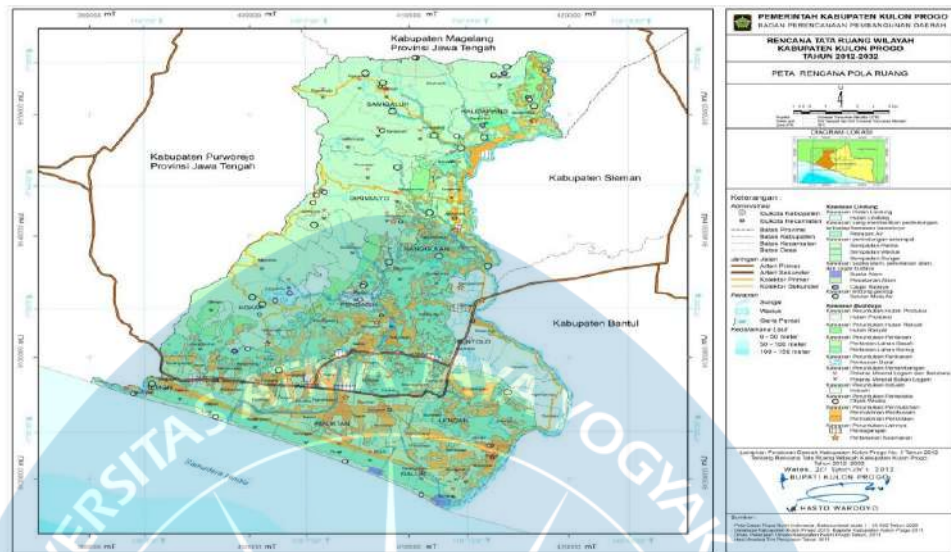
Tabel 3.10 Kebutuhan Tindak Lanjut Penataan Kawasan RTBL Kulon Progo

No	RTBL Kawasan	Visi Penataan	Tahun Penyusunan RTBL
1	Kws. Pantai Glagah	Penataan Kawasan Pariwisata Pantai	2005
2	Kws. Kota Brosot, Kecamatan Galur	Penataan Kawasan Permukiman Perkotaan, Pelayanan Sosial, Pemerintahan & Perdagangan	2008
3	Kws. Alun-Alun Wates	Mewujudkan kesesuaian, keselarasan, penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Alun-alun Wates yang terintegrasi, komprehensif dan sinkron	2010
4	Kws. Beji	Penataan Kawasan Perdagangan dan Jasa	2014
5	Kws. Gawok	Penataan Kawasan Perdagangan dan Jasa	2011

(Sumber: RTRW RPI2-JM Kabupaten Kulon Progo tahun 2015-2019)

3.5 Tinjauan Kawasan Pesisir Pantai Kulon Progo

3.5.1 Fungsi Umum Kawasan Pesisir Pantai Kulon Progo



Gambar 3.7 Peta RTBL: Peta Rencana Pola Ruang Kulon Progo 2012-2032 (BPPD Kulon Progo, 2012)

Fungsi umum pada kawasan pesisir pantai Kulon Progo antara lain:

A. Ruang Terbuka Hijau

Dalam peraturan bupati kulon progo no 48 tahun 2008, kawasan pantai di Pesisir Kulon Progo menjadi salah satu dalam ruang terbuka hijau (RTH). Fungsi RTH ini antara lain:

1. Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan;
2. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara;
3. Sarana perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati; dan
4. Pengendali tata air, dan sarana estetika kota.

B. Kawasan Perlindungan

Dalam Pasal 36 Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2012 mengenai RTRW Kulon Progo disebutkan bahwa area sempadan sungai menjadi area perlindungan setempat. Sempadan pantai merupakan area yang berada di sepanjang pantai dan memiliki potensi dan peran penting dalam menjaga kelestarian fungsi pantai. Area sempadan pantai tersebut terletak di sepanjang Pantai Samudera Hindia dengan lebar minimal 100 (seratus) meter dari titik air pasang tertinggi ke darat. Area

tersebut mencakup wilayah Kecamatan Temon, Wates, Galur dan Panjatan.

C. Kawasan Pariwisata Alam

Kawasan pariwisata alam meliputi wisata pantai yang berada di bagian selatan kabupaten. Pantai selatan yang berada di Kulon Progo dan menjadi destinasi wisata yaitu:

1. Pantai Glagah berada di Kecamatan Temon;
2. Pantai Bugel berada di Kecamatan Panjatan;
3. Pantai Trisik berada di Kecamatan Galur;
4. Pantai Congot berada di Kecamatan Temon.

3.5.2 Penataan Kawasan Strategis Pesisir Pantai Kulon Progo

A. Bidang pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi meliputi:

1. Kawasan strategis pertambangan pasir besi di wilayah pantai, meliputi:
 - a. Kecamatan Temon;
 - b. Kecamatan Wates;
 - c. Kecamatan Panjatan; dan
 - d. Kecamatan Galur.
2. Kawasan pembangkit listrik tenaga angin dan gelombang laut di pantai selatan.

B. Bidang fungsi dan daya dukung lingkungan meliputi :

1. Penyelamatan penyu di pantai bugel kecamatan panjatan sampai dengan Pantai Trisik Kecamatan Galur; dan
2. Gumuk pasir di sepanjang Pantai Trisik Kecamatan Galur.

C. Bidang pengembangan pesisir dan pengelolaan hasil laut meliputi :

1. Pantai Trisik;
2. Pantai Karangwuni;
3. Pantai Glagah; dan
4. Pantai Congot.

3.6 Tinjauan Kawasan Pantai Glagah

3.6.1 Tinjauan Umum Kawasan Pantai Glagah



Gambar 3.8 Citra Satelit Kawasan Pantai Glagah
(Sumber: Google Earth, diakses pada 20 Maret 2020)

Pantai Glagah merupakan pantai yang berada Kabupaten Kulon Progo. Secara geografis, letak Pantai Glagah berada di koordinat pada s : 7 54'48.24"; e : 110 04'07.63". Pantai Glagah terletak di Dusun Glagah, Kecamatan Temon. Pantai Glagah memiliki jarak kurang lebih 15 km dari Kota Wates. Sebelah timur Pantai Glagah terdapat Sungai Serang. Sungai Serang ini dahulu bermuara membentuk laguna dan menjadi muara antara air asin dan tawar, namun sekarang laguna tersebut sudah dibatasi dengan adanya pemecah ombak (tetrapod) sebab bagian timur Sungai Serang terdapat Pelabuhan Tanjung Adikarto sehingga pemecah ombak tersebut digunakan supaya tidak terjadi pendangkalan. Kawasan Pantai Glagah memiliki banyak alternatif wisata selain pantai seperti agrowisata buah naga, *camping ground*, spot swafoto kebun matahari, dan saat ini sedang dikembangkan area konservasi *green belt* pada bagian barat laguna.

Tabel 3.11 Perbandingan Jumlah Wisatawan Pantai di Kulonprogo

No	Pantai	2014		2015		2016		2017		2018		jumlah
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
1	Pantai Glagah	-	339.639	-	335.635	-	314.036	-	352.017	-	528.455	1.869.782
2	Pantai Trisik	-	33.802	-	13.911	-	1.074	-	12.465	-	35.605	96.857
3	Pantai Congot	-	56.001	-	37.633	-	57.605	-	78.011	-	66.589	295.839

(Dinas Pariwisata DIY, 2018)

Kulon Progo memiliki tiga destinasi pantai yaitu Pantai Glagah, Pantai Trisik, Dan Pantai Congot. Dari ketiga pantai tersebut, Pantai Glagah menjadi pantai yang memiliki angka kunjungan wisatawan paling tinggi di Kulon Progo di antara objek wisata pantai lainnya dengan total kunjungan

rata-rata dari tahun 2014-2018 sebanyak 373.956,4 orang. Pantai glagah merupakan salah satu pantai di Kabupaten Kulon Progo yang termasuk dalam rencana pengembangan KSPN. Pengembangan Pantai Glagah-Trisik dan sekitarnya termasuk dalam rencana pengembangan kawasan wisata tradisional pesisir pantai sektor pariwisata di Pantai Glagah sendiri menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) dalam sektor pariwisata dengan angka Rp 2,6 miliar dari total PAD Rp 4 miliar.⁹

Kawasan Pantai Glagah menjadi kawasan pariwisata pantai melalui program RTBL pemerintah Kulon Progo yaitu:

- Pengendalian intensitas perkembangan kegiatan permukiman pada unit lingkungan;
- Pengembangan kegiatan bangunan campuran di dalam kawasan yang telah ditentukan, diluar zona ruang terbuka hijau;
- Pengembangan ruang terbuka hijau kawasan dalam bentuk pengendalian permukiman yang dapat merusak dan/atau menurunkan kualitas ruang terbuka hijau;

3.6.2 Potensi Kawasan Pantai Glagah

3.6.2.1 Potensi Fisik

Potensi fisik yang merupakan unsur pokok objek wisata Pantai Glagah sesuai dengan teori dan hasil wawancara dan observasi seperti sarana, prasarana, dan infrastruktur/aksesibilitas.

A. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Aksesibilitas menuju pantai glagah sudah memadai. Infrastruktur pendukung ke pantaiglagah sudah memadai dan transportasi menuju Pantai Glagah mudah dijumpai. Menurut hasil wawancara dan observasi, kondisi jalan menuju Pantai Glagah sudah baik karena jalan sudah beraspal dan sangat mudah untuk dilalui. Kondisi jalan baik jalan provinsi maupun jalan lingkungan menuju obyek wisata Pantai Glagah sudah sangat bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan

⁹ <https://radarjogja.jawapos.com/2019/01/07/glagah-sumbang-pad-rp-26-miliar/>, diakses Maret 2020

banyaknya kendaraan mulai dari motor, mobil, dan bus yang dapat melewati jalan tersebut dengan mudah tanpa suatu kendala. Infrastruktur merupakan faktor penting sebab menjadi penunjang antara wisatawan dengan objek wisata. Fungsi infrastruktur seperti adanya pembangunan sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Infrastruktur yang ada di Pantai Glagah misalnya adanya sumber air bersih dan jaringan listrik.

B. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Glagah dapat sudah memadai dan Pantai Glagah dapat disebut sebagai tourism. Menurut hasil penelitian, sarana dan prasarana di Pantai Glagah ialah banyaknya mushola, area parkir, arena bermain anak-anak, toilet, gardu pandang, sirkuit motocross, jaringan listrik, warung makan, pos sar, penginapan, tempat sampah, dan gazebo.

3.6.2.2 Potensi Non Fisik

Berdasarkan hasil tinjauan, yang termasuk dalam potensi non fisik di objek wisata Pantai Glagah ialah objek dan daya tarik wisata serta masyarakat/lingkungan.

A. Atraksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengelola, penduduk, dan pengunjung, daya tarik yang ada di obyek wisata Pantai Glagah antara lain: adanya keindahan alam yang terbentang luas. Keindahan alam ini menjadikan wisatawan betah berlama-lama untuk berwisata di Pantai Glagah ini. Keindahan alam ini berupa keindahan pantai berpasir hitam kecoklatan.

B. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata menjadi salah satu komponen terpenting dalam pariwisata. Pantai Glagah dikelola oleh penduduk setempat, mulai dari petugas retribusi, petugas kebersihan, petugas parkir, dan pemilik warung. Penduduk setempat memanfaatkan Pantai Glagah untuk menompang kehidupan mereka

misalnya menjadi pengelola dan ada juga penduduk setempat yang membuka usaha warung makan, berdagang pakaian, souvenir, bawang merah, semangka, camilan-camilan seperti peyek undur-undur, udang goreng, dan cumi goreng. Penduduk setempat selalu berpartisipasi dalam hal pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata Pantai Glagah. Penduduk setempat berusaha untuk mengembangkan wisata pantai glagah yaitu mengembangkan fasilitas secara swadaya, penanaman pohon cemara, dan pemeliharaan kawasan obyek wisata Pantai Glagah.

C. Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar obyek wisata juga perlu diperhatikan agar tidak tercemar dan rusak. Menurut hasil wawancara dan observasi, lingkungan yang ada di obyek wisata pantai glagah tercemar oleh sampah. Di tepi pantai terdapat sampah yang berasal dari laut, seperti ranting bambu, sedangkan di kawasan pemecah ombak banyak dijumpai sampah dari pengunjung yaitu sampah bekas makanan dan minuman. Pengelola selalu berupaya untuk meminimalisir sampah-sampah yang berserakan tersebut dengan cara selalu menambah tempat sampah di sekitar pantai, di depan warung-warung, di tempat parkir, dan di sekitar kawasan pemecah ombak. Namun masih banyak para pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

D. Budaya

Pengaruh budaya tidak hanya terlihat pada kesenian yang ada saja namun juga dalam hal perilaku masyarakat maupun perilaku pengunjungnya. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Suatu wisata pantai tidak lepas dari dampak budayanya.

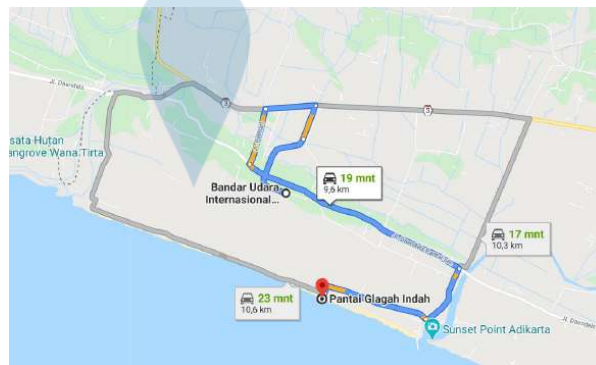
Dampak kebudayaan di Pantai Glagah salah satunya ialah dipertunjukkannya kesenian jathilan pada saat acara-acara tertentu. Kesenian jathilan dipertunjukkan pada saat penyambutan pejabat

yang mengunjungi obyek wisata pantai glagah dan pada acaraacara tertentu lainnya. Kesenian tersebut menjadikan masyarakat yang belum mengetahui menjadi mengetahui kesenian jathilan ini khususnya pengunjung yang berasal dari luar kabupaten Kulon Progo maupun dari luar Provinsi DIY.

3.6.3 Aspek Pariwisata Kawasan Pantai Glagah

A. Aksesibilitas

Kehadiran Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) dinilai sebagai faktor penting dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara (wisman) ke Yogyakarta. Pantai Glagah belum pernah memiliki wisatawan mancanegara. Harapannya bandara ini menjadi “pintu gerbang” bagi wisatawan mancanegara untuk datang di Yogyakarta, khususnya objek pariwisata di sekitarnya yaitu Pantai Glagah. Lokasi Pantai Glagah sangat dekat dengan Bandara Yia yaitu hanya 10 km dengan waktu tempuh 15-20 menit. Dengan jarak yang cukup dekat, wisatawan yang hendak ke Bandara Yia pun dapat singgah sementara menikmati wisata kuliner laut atau bahari di Pantai Glagah untuk mengisi waktu luang. Aksesibilitas menuju Pantai Glagah juga mudah terjangkau karena sudah terdapat Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) yang menghubungkan Kulon Progo, Bantul dan Gunungkidul.








Gambar 3.9 Aksesibilitas Pantai Glagah ke Bandara YIA
(Sumber: Google Maps, diakses pada 16 Maret 2020)

B. Atraksi

Tabel 3.12 Atraksi di Pantai Glagah




Atraksi	Gambar
Memancing	 <p>Sumber: solopos.com Diterbitkan 25 september 2016</p>
Pantai Glagah	 <p>Jogja.tribunnews.com Diterbitkan 20 agustus 2019</p>
Food court laguna	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>
Kapal wisata laguna	 <p>www.hjabransel.com Diterbitkan 31 juli 2016</p>

Wisata kuliner	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>
Agrowisata buah naga & bunga matahari	 <p>Yogyakarta.panduanwisata.id Diakses pada 28 maret 2020</p>
Spot selfie tetrapod	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>
Kolam renang anak	 <p>www.hijabransel.com Diterbitkan 31 juli 2016</p>
Camping ground	 <p>https://merahputih.com</p>

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

C. Amenitas

Tabel 3.13 Amenitas di Pantai Glagah

Sarana Prasarana	Gambar
Toilet	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>
Mushola	-
Kamar bilas	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>
Rest area	 <p>Dokumentasi pribadi, Maret 2020</p>

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

3.7 Pemilihan Lokus

Dalam melakukan pemilihan lokus di kawasan Pantai Glagah ini, terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan utama yaitu (1) potensi atraksi, berhubungan dengan potensi-potensi pengembangan wisata yang dapat dilakukan di tapak tersebut terutama dalam pengembangan jangka panjangnya; (2) view, terkait dengan pemandangan alam yang dapat dimaksimalkan; (3) sirkulasi kendaraan, terkait dengan kemudahan akses bagi kendaraan seperti bus, mobil, dsb; (4) kebisingan, terkait dengan masalah polusi suara yang dapat

mengganggu kenyamanan pengunjung. Dua lokus yang menjadi lahan dalam perancangan ini dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 3.10 Alternatif Lokus
(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Tabel 3.14 Bobot Penilaian Lokus

Kriteria	Bobot	Site 1		Site 2	
		Variabel	Nilai	Variabel	Nilai
Potensi Atraksi	35%	9	3,15	7	2,45
View	30%	8	2,4	7	2,1
Sirkulasi Kendaraan	20%	6	1,2	8	1,6
Kebisingan	15%	6	0,9	5	0,75
Jumlah	100%	29	7,65	27	6,9

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Berdasarkan analisis melalui *scoring table* di atas, Site 1 memiliki angka yang lebih tinggi dibanding Site 2. Potensi yang ditawarkan jauh lebih besar karena lebih dekat dengan laguna dan pantai. Hal ini juga berhubungan dengan view yang ditawarkan yang dapat menjadi atraksi bagi pengunjung. Sirkulasi kendaraan memiliki nilai yang lebih rendah, hal ini karena site 1 berada di bagian sudut tikungan sehingga jalan yang semakin mengecil dapat mengganggu sirkulasi kendaraan. Terkait kebisingan, kedua site memiliki nilai yang rendah karena berdasarkan karakteristik kawasan Pantai Glagah yang dekat dengan pantai dan bandara, kebisingan sulit untuk ditoleransi.

Secara geografis, tapak berada di Kawasan Pantai Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY dengan koordinat garis lintang $7^{\circ}54'52.38''s$ dan bujur $110^{\circ}4'39.50''t$. Tapak memiliki keliling sebesar 1044,71 meter dengan luas mencapai 48.085 m^2 atau sekitar 4,8 hektar.



Gambar 3.11 Lokasi Lokus Terpilih
(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Batas wilayah tapak yaitu:

Utara : Bandara YIA

Timur : Sungai Serang, Pelabuhan Adikarto

Selatan : Laguna Pantai Glagah

Barat : tambak ikan

KDB : 16%

KLB : 0,71